

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI  
MELALUI MEDIA STICK ANGKA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN  
(IMPROVING EARLY CHILDHOOD NUMBERS ABILITY THROUGH NUMBER STICK  
MEDIA FOR CHILDREN AGED 4-5 YEARS)**

**Enung Nurhayati<sup>1</sup>, Dedi Aryadi<sup>2</sup>, Yusdiana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Setia Budi Rangkasitung

Surel: <sup>1</sup>enungnurhayati@gmail.com, <sup>2</sup>dediaryadipendor@gmail.com, <sup>3</sup>yusdiana.paud@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Dikirim: 10-12-2024  
Perbaikan: 23-12-2024  
Diterima: 02-01-2025

#### Kata Kunci:

PTK, Stick angka, kemampuan berhitung

#### Keywords:

*PTK, Stick Numbers, Counting Skills*

#### Corresponding Author:

Enung Nurhayati dkk.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi bermain stick angka dapat meningkatkan berhitung permulaan di BKB Melati Kecamatan Binuang. Dari hasil penelitian siklus 1 diatas dapat di simpulkan bahwa dari 10 anak, diketahui bahwa ketuntasan belajar dalam kemampuan berhitung permulaan belum mencapai standar yang diharapkan yaitu 71%, itu terbukti dari hasil rata-rata diperoleh hasil sebesar 66 % dari 10 orang anak yang dijadikan objek penelitian, anak yang memperoleh nilai tertinggi dengan jumlah score 15 atau 94%, dan nilai terendah dengan jumlah score 8 atau 50%. Dari hasil penelitian siklus 2 diatas dapat di simpulkan bahwa dari 10 anak, diketahui bahwa ketuntasan belajar dalam kemampuan berhitung permulaan sudah mencapai standar yang diharapkan yaitu 71%, itu terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 80 %, dari 10 orang anak yang dijadikan objek penelitian, anak yang memperoleh nilai tertinggi dengan jumlah score 16 atau 100%, dan nilai terendah dengan jumlah score 11 atau 69%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media stick angka dari 10 anak, diketahui bahwa ketuntasan belajar dalam kemampuan berhitung permulaan sudah mencapai standar yang diharapkan yaitu 71%, itu terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 80 %, dari 10 orang anak yang dijadikan objek penelitian, anak yang memperoleh nilai tertinggi dengan jumlah score 16 atau 100%, dan nilai terendah dengan jumlah score 11 atau 69%. di BKB Melati.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the strategy of playing stick numbers can improve early counting in BKB Melati Binuang District. From the results of cycle 1 research above, it can be concluded that out of 10 children, it is known that learning completeness in the ability to count the beginning has not reached the expected standard of 71%, it is evident from the average results obtained results of 66% of 10 children who are the object of research, children who get the highest score with a total score of 15 or 94%, and the lowest score with a total score of 8 or 50%. From the results of cycle 2 research above, it can be concluded that out of 10 children, it is known that learning completeness in the ability to count the beginning has reached the expected standard of 71%, it is evident from the average results obtained of 80%, out of 10 children who were the object of research, the child who obtained the highest score with a total score of 16 or 100%, and the lowest score with a total score of 11 or 69%. Based on the results of the study, it can be concluded that by using the number stick media from 10 children, it is known that the completeness of learning in the ability to count the beginning has reached the expected standard of 71%, it is evident from the average results obtained of 80%, from 10 children who were*

*the object of research, the child who obtained the highest score with a total score of 16 or 100%, and the lowest score with a total score of 11 or 69%. at BKB Melati.*

© 2025 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa emas. Usia dini pada rentang usia 0-8 tahun. Anak pada usia ini mengalami berbagai tahapan perkembangan. Mulai dari menuntut perasaan aman, mulai menekan bahwa mereka memiliki kemauan, mengembangkan perilaku yang lebih bertujuan dan anak harus mulai mengarahkan energi dan penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual.

Pada usia (4-5) tahun anak berada pada tahap belajar dengan cara mengeksplorasi lingkungan, bermain dan meniru tindakan orang dewasa yang berada disekitarnya. Guru disekolah, orang tua dirumah dan orang orang dewasa lingkungan anak menjadi panutan anak. Anak pada usia ini dipandang perlu dikhususkan dan mendapat perhatian luar bias karena mengembangkan sumberdaya manusia lebih mudah dilakukan sejak usia dini.

Anak usia 4-5 tahu merupakan masa peka yang amat penting dalam Pendidikan anak. Pemberian stimulus pada anak usia 4-5 tahun juga sangat penting untuk merangsang perkembangan otaknya. Semakin banyak stimulus yang diberikan kepada anak, maka akan semakin baik pula perkembangan otak anak. Stimulus yang diberikan bisa berupa cerita dan kegiatan bermain. Bermain dapat

menstimulasi perkembangan yang ada pada anak.

bermain dapat didefinisikan menjadi dua. *Pertama*, bermain diartikan sebagai “*play*”, yaitu suatu aktivitas bersenang-senang tanpa mencari menang dan kalah. *Kedua*, bermain diartikan sebagai “*games*” yaitu suatu aktivitas bersenang-senang yang memerlukan menang dan kalah Adang Ismail dalam Fadillah (2012:7).

Peneliti selanjutnya membuat media untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak yaitu media stick hitung edukatif. Media ini terbuat dari stick yang digabung menjadi beberapa stick dan di atas permukaannya ditempelkan kertas origami yang sudah dibentuk sedemikian rupa yang nantinya dapat dihitung oleh anak. Keunggulan yang dapat menjadi pembeda antara stick biasa dengan stick hitung edukatif adalah pada stick biasa anak hanya melihat stick yang polos dan kurang menarik perhatian anak sedangkan stick edukatif terdapat bentuk dan warna yang menarik dari kertas origami yang ada terdapat di atas permukaan stick.

Karena hal tersebut penulis ingin menjadikan permainan stick angka sebagai salah satu kegiatan yang dapat

mengembangkan kemampuan daya ingat anak dalam mengenal konsep lambang bilangan dan meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini khususnya di sekolah PAUD BKB Melati, sehingga pada akhirnya dapat membrikan pembelajaran yang menyenangkan.

Bagi anak usia dini, kemampuan tersebut disebut dengan kemampuan berhitung permulaan, yakni kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan (Susanto 2011: 98).

Kegiatan berhitung bagi anak usia dini bisa pula disebutkan kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus (Sriningsih 2008: 80).

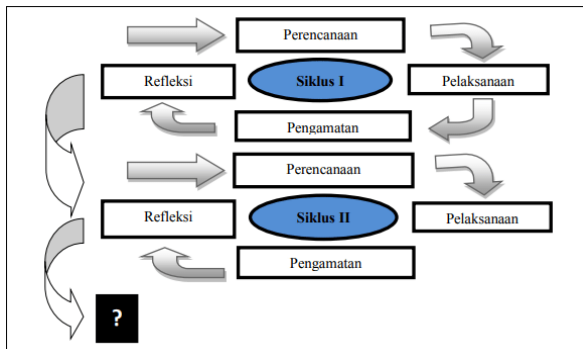
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan kelas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/ peneliti untuk mengetahui yang berarti

penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut. Penelitian Tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh *Kurt Lewin* pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh para ahli seperti *Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt* dan lain sebagainya. Dengan demikian konsep penelitian Tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman konsep penelitian tindakan banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas mode Kemmis dan Taggart, di sini siklus terdiri dari empat unsur: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Yang mana dalam penelitian Tindakan kelas ini sebaiknya dilaksanakan dalam dua atau tiga siklus. Siklus 1 direncanakan satu sesi dan begitu juga siklus berikutnya. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Kemmis dan Taggart (1998), modul PTK terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Adapun model tahap penelitian yang dikemukakan oleh

Kemmis dan Taggart seperti pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Taggart (1998)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 6 Mei 2024. Kegiatan ini dilakukan di kelas A. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada kegiatan pra tindakan adalah 10 orang. Kegiatan dimulai ketika mulai masuk kelas. Guru mengucapkan salam, dan memimpin membaca do'a – do'a harian, do'a belajar, dan menanyakan kabar anak. Setelah itu guru mengabsen anak. Guru memberikan informasi kepada anak bahwa hari ini belajar mengenal angka, mengurutkan angka sesuai lambang bilangan dan berhitung.

Pada pertemuan pra tindakan peneliti mengenalkan angka pada anak, dengan menuliskan lambang bilangan angka 1-10 pada papan tulis dan menyebutkannya satu persatu kemudian peneliti memanggil anak satu persatu untuk menyebutkan kembali angka yang telah di sebutkan sebelumnya, dan hasilnya masih ada anak yang masih kebingungan karena masih belum menegenal angka. kemudian peneliti menggambar lingkaran sebanyak 10 lingkaran

di papan tulis, setelah itu meminta anak untuk menghitung jumlah lingkaran yang ada di papan tulis dan hasilnya banyak anak yang tidak dapat menghitung banyaknya lingkaran yang ada di papan tulis

Selanjutnya saat peneliti meminta setiap anak untuk mengurutkan angka 1-10 sesuai dengan lambang bilangan angka, dan hasilnya anak mengalami kesulitan

Pada tahap akhir peneliti mengajak setiap anak untuk berhitung 1-10 dengan lambang bilangan, dan hasilnya anak mengalami kesulitan karena anak hanya menghitung menggunakan jari tangannya saja, yang jumlahnya 10 jari tanpa mengenalkan lambang bilangannya.

Dalam pelaksanaan observasi peneliti mengamati proses kegiatan belajar yang dilakukan anak dan kemudian dicatat dalam lembaran observasi sebagai bahan refleksi serta perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya, kriteria penilaian perkembangan ini menggunakan daftar ceklis pada pilihan yang tersedia pada tiap-tiap indikator yang diamati. Berikut hasil pengamatan peneliti terhadap berhitung permulaan sebelum diberikan tindakan:

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan (Pra Tindakan)**

No	Nama	Indikator				Score	Presentasi
		Mengenal Angka/Lambang bilangan	Menghitung banyaknya benda	Mengurutkan Angka	Berhitung menggunakan lambang bilangan		
1	SH	1	2	2	1	5	31%
2	MH	2	2	2	2	8	50%
3	SA	2	2	2	2	8	50%
4	AM	2	2	2	2	8	50%
5	DS	1	2	2	1	5	31%
6	WL	3	3	3	3	12	75%
7	NU	2	2	2	2	8	50%
8	IN	1	2	2	1	5	31%
9	NO	2	2	2	2	8	50%
10	IA	2	2	2	2	8	50%
<b>Jumlah</b>						75	469%
<b>Rata-Rata</b>						7.50	47%

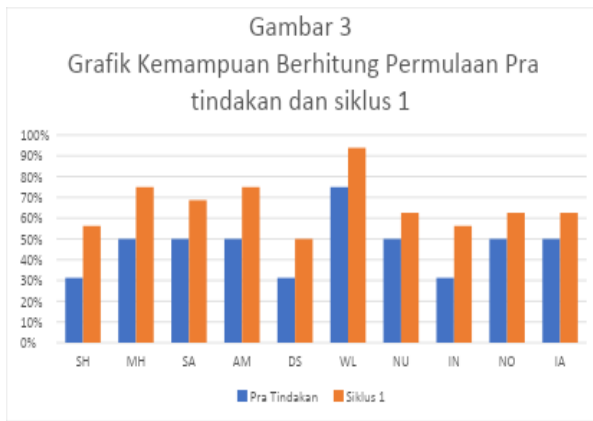
Dari hasil observasi pra tindakan diatas dapat di simpulkan bahwa dari 10 anak, diketahui bahwa ketuntasan belajar dalam kemampuan berhitung permulaan belum mencapai standar yang diharapkan yaitu 71%, itu terbukti dari hasil rata-rata diperoleh hasil sebesar 47 % dari 10 orang anak yang dijadikan objek penelitian, anak yang memperoleh nilai tertinggi dengan jumlah score 12 atau 75%, dan nilai terendah dengan jumlah score 5 atau 31%. Oleh karena sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa harus ada tindakan lanjutan yaitu dilaksanakanya Siklus 1 sebagai bentuk refleksi untuk meningkatkan indikator ketuntasan belajar dalam kemampuan matematika permulaan. Hasil observasi pra tindakan juga dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:



**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Siklus 1**

No	Nama	Indikator				Score	presentasi
		Mengenal Angka/Lambang bilangan	Menghitung banyaknya benda	Mengurutkan Angka	Berhitung menggunakan lambang bilangan		
		siklus 1	siklus 1	siklus 1	siklus 1	siklus 1	siklus 1
1	SH	2	3	2	2	9	56%
2	MH	3	3	3	3	12	75%
3	SA	3	3	2	3	11	69%
4	AM	3	3	3	3	12	75%
5	DS	2	2	2	2	8	50%
6	WL	4	4	3	4	15	94%
7	NU	2	3	3	2	10	63%
8	IN	2	3	2	2	9	56%
9	NO	3	3	2	2	10	63%
10	IA	3	3	2	2	10	63%
<b>Jumlah</b>						106	663%
<b>Rata-Rata</b>						10.60	66%

Dari hasil penelitian siklus 1 diatas dapat di simpulkan bahwa dari 10 anak, diketahui bahwa ketuntasan belajar dalam kemampuan berhitung permulaan belum mencapai standar yang diharapkan yaitu 71%, itu terbukti dari hasil rata-rata diperoleh hasil sebesar 66 % dari 10 orang anak yang dijadikan objek penelitian, anak yang memperoleh nilai tertinggi dengan jumlah score 15 atau 94%, dan nilai terendah dengan jumlah score 8 atau 50%. Oleh karena sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa harus ada tindakan lanjutan yaitu dilaksanakanya Siklus 2 sebagai bentuk refleksi untuk meningkatkan indikator ketuntasan belajar dalam kemampuan matematika permulaan. Perbedaan hasil observasi pra tindakan dan Siklus 1 juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

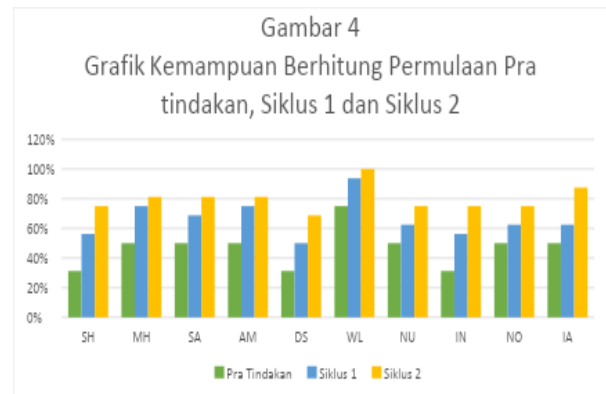


**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Siklus 2**

No	Nama	Indikator				Score	presentasi
		Mengenal Angka/Lambang bilangan	Menghitung banyaknya benda	Mengurutkan Angka	Berhitung menggunakan lambang bilangan		
		siklus 2	siklus 2	siklus 2	siklus 2	siklus 2	siklus 2
1	SH	3	3	3	3	12	75%
2	MH	3	4	3	3	13	81%
3	SA	3	4	3	3	13	81%
4	AM	3	4	3	3	13	81%
5	DS	2	3	3	3	11	69%
6	WL	4	4	4	4	16	100%
7	NU	3	3	3	3	12	75%
8	IN	3	3	3	3	12	75%
9	NO	3	3	3	3	12	75%
10	IA	4	4	3	3	14	88%
<b>Jumlah</b>						128	800%
<b>Rata-Rata</b>						12.80	80%

Dari hasil penelitian siklus 2 diatas dapat di simpulkan bahwa dari 10 anak, diketahui bahwa ketuntasan belajar dalam kemampuan berhitung permulaan sudah mencapai standar yang diharapkan yaitu 71%, itu terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 80 %, dari 10 orang anak yang dijadikan objek penelitian, anak yang memperoleh nilai tertinggi dengan jumlah score 16 atau 100%, dan nilai terendah dengan jumlah score 11 atau 69%. Oleh karena sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa media stik angka dapat meningkatkan indikator ketuntasan belajar dalam kemampuan berhitung permulaan. Perbedaan hasil observasi pra

tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2 juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di BKB Melati dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media stick angka sangat memuaskan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari pra tindakan, siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum dilakukan tindakan atau pada pra tindakan ketuntasan belajar sebesar 47% kemudian dilaksanakan siklus 1 ketuntasan belajar meningkat menjadi 66%, itu berarti terjadi peningkatan sebanyak 19%. Akan tetapi hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum memenuhi target sesuai dengan indikator ketuntasan belajar yang telah dibuat yaitu ketuntasan mencapai 71%. Hal ini dikarenakan guru belum bisa mengkondisikan kelas secara maksimal. Jadi apabila guru tidak fokus siswa terkadang masih bermain-main dengan hal diluar materi pelajaran seperti mengganggu siswa yang lain, menggunakan media pembelajaran sebagai mainan atau sibuk sendiri dengan kegiatannya.

Dengan memperhatikan refleksi dari siklus 1, maka dilakukan perencanaan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2 agar penelitian mencapai target yang ditentukan. Dan setelah dilakukan tindakan siklus 2, ketuntasan belajar mencapai 80%, ini berarti Penelitian Tindakan Kelas melalui media stick angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak dibandingkan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan.

Hal ini dikarenakan kelebihan media stick angka yang menarik bagi anak-anak dimana dunia anak tidak terlepas dari dunia bermain dan hampir semua kegiatan anak dilakukan saat bermain. Karena bermain merupakan hal yang mendasar bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan yang belum maupun sudah dimiliki anak, dalam bermain juga memungkinkan untuk seorang anak mengembangkan kompetensi-kompetensi dan melakukan keterampilan yang diperlukan dengan cara yang santai dan menyenangkan. Berikut capaian ketuntasan belajar kemampuan berhitung permulaan (Pra Siklus, Siklus1, dan Siklus 2):

**Tabel 4**  
**Capaian Ketuntasan Belajar Kemampuan Berhitung Permulaan (Pra Siklus, Siklus1, dan Siklus 2)**

No	Nama	Score			Presentasi		
		pra siklus	siklus 1	siklus 2	pra siklus	siklus 1	siklus 2
1	SH	5	9	12	31%	56%	75%
2	MH	8	12	13	50%	75%	81%
3	SA	8	11	13	50%	69%	81%
4	AM	8	12	13	50%	75%	81%
5	DS	5	8	11	31%	50%	69%
6	WL	12	15	16	75%	94%	100%
7	NU	8	10	12	50%	63%	75%
8	IN	5	9	12	31%	56%	75%
9	NO	8	10	12	50%	63%	75%
10	IA	8	10	14	50%	63%	88%
<b>Jumlah</b>		75	106	128	469%	663%	800%
<b>Rata-Rata</b>		7.50	10.60	12.80	47%	66%	80%

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak kelas A usia 4-5 tahun di BKB Melati mengalami peningkatan. Meningkatnya kemampuan berhitung permulaan dilakukan dengan cara bermain stik angka, anak pada prinsipnya belajar sambil bermain, maka minat dan rasa keingin tahuannya memotivasi dirinya untuk belajar, karena bermain merupakan hal yang mendasar bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan yang belum maupun sudah dimiliki anak.

Implementasi permainan stik angka agar dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan di BKB Melati adalah dengan dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam dua Siklus dan peningkatan kemampuan berhitung permulaan dapat dilihat pada setiap siklusnya. Berdasarkan pra tindakan dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan belajar berhitung permulaan adalah sebesar 47% artinya masih belum

mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 71%, dari 10 orang anak yang dijadikan objek penelitian. Berdasarkan kegiatan Siklus 1 dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan belajar berhitung permulaan anak adalah sebesar 66% artinya masih belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 71%. Pelaksanaan kegiatan pada Siklus 2, kemampuan berhitung permulaan semakin meningkat itu dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar matematika permulaan anak sebesar 78. Oleh karena sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa Permainan Stick Angka dapat meningkatkan indikator ketuntasan belajar dalam kemampuan berhitung permulaan.

Diharapkan guru dapat menggunakan sekaligus memanfaatkan media bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan berhitung, dari hasil penelitian yang dilakukan banyak hal perubahan dan peningkatan yang terjadi setelah menggunakan media stick angka sebagai media ajar, anak lebih antusias, semangat dan tidak jenuh karena menggunakan metode ajar baru.

Sebaiknya orang tua senantiasa memberikan motivasi dan stimulasi kepada anak mereka untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri anak. Mengajak anak untuk bermain sambil belajar. Karena bermain merupakan hal yang mendasar bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan yang belum maupun sudah dimiliki anak

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, Muhammad, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Rizz Media
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press
- Susanto, Ahmad, 2012, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Sriningsih. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Media.